

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistemis dan logis dalam upaya untuk mengkaji, memahami dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang ada (Sutedi, 2009 : 14).

Penelitian sangat penting untuk mencapai kemajuan dalam hal apapun termasuk dalam disiplin ilmu karena dengan kegiatan penelitian dapat menciptakan seseorang menjadi lebih peka terhadap segala permasalahan yang muncul, serta menimbulkan pemikiran inovatif, cepat tanggap dan tajam dalam menghadapi masalah. Dengan kata lain, penelitian pendidikan merupakan upaya untuk memahami permasalahan serta hal-hal yang berhubungan dengannya, melalui pengumpulan berbagai bukti akurat, dilakukan secara sistematis, berdasarkan metode ilmiah, sehingga diperoleh suatu jawaban untuk memecahkan masalah tersebut.

Dalam setiap melakukan penelitian terhadap suatu objek , baik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, lembaga atau yang lainnya, sangatlah diperlukan sebuah metode yang dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, memecahkan setiap masalah dengan acuan yang jelas dan lebih terarah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:740) yang dimaksud dengan metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode penelitian diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, diantaranya metode deskriptif, sejarah, survey, penelitian eksperimen, dan penelitian ex-posfakto (Sukardi, 2005 :14-16).

Pada penelitian ini berupaya menjelaskan makna yang terkandung dalam kata hirogaru dan hiromaru yang bermakna 'meluas' serta untuk memaparkan persamaan dan perbedaan kata 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) sebagai sinonim dari segi makna dan penggunaannya. Oleh karena itu, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, karena hanya berupaya menjabarkan suatu bentuk proses kegiatan penelitian, serta menjabarkan hasil yang telah dilakukan dalam penelitian. Menurut (Ali, 1993 dalam Sutedi, 2007:18) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif (*descriptif research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan (menjabarkan) suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya.

Kajian kebahasaan yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan telaahan secara sinkronis, artinya mempelajari bahasa dengan berbagai aspeknya pada masa waktu atau kurun waktu yang tertentu atau terbatas (Chaer, 1994:12).

Dan untuk generalisasinya dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan pada hasil analisis dari kedua ungkapan tersebut yang

berpedoman pada 実例 (*jitsurei*) dan 作例 (*sakurei*). 実例 (*jitsurei*) adalah contoh penggunaan yang berupa kalimat dalam tulisan ilmiah, surat kabar, novel-novel, komik dan sebagainya. Sedangkan 作例 (*sakurei*) adalah contoh penggunaan yang dibuat oleh peneliti sendiri yang tingkat kebenarannya diterima oleh umum (penutur asli).

Menurut Sutedi (2008) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang, menjelaskan bahwa kelebihan 実例 (*jitsurei*) antara lain: pertama kita bisa menemukan contoh pemakaian yang terkadang tidak terpikirkan dalam benak kita sehingga usaha untuk mencari 実例 (*jitsurei*) sebanyak-banyaknya sangat diperlukan. Kedua, analisis yang berdasarkan 実例 (*jitsurei*) lebih akurat. Sedangkan kelemahannya yaitu: adakalanya contoh tersebut menyimpang dari biasanya. Oleh karena itu, diperlukan ketelitian peneliti untuk memilih mana yang pantas dijadikan sebagai data dan mana yang tidak. Jika kita hanya menggunakan 実例 (*jitsurei*) saja, maka analisis tersebut bukan merupakan suatu riset ilmiah melainkan hanya sebatas kegiatan penelaahan saja.

Kelebihan dari 作例 (*sakurei*) yakni bisa membuat contoh yang tidak gramatikal. Kelemahan 作例 (*sakurei*), yaitu : pertama, karena adanya keterbatasan pada diri peneliti, jika hanya bergantung pada 作例 (*sakurei*) saja, maka data yang diperoleh kurang akurat. Kedua, dengan 作例 (*sakurei*) saja bisa mempengaruhi peneliti cenderung membuat contoh

agar bisa membuktikan hipotesis yang dirumuskannya, sehingga kurang objektif.

Meskipun pada kedua jenis data tersebut masing-masing ada kelebihan dan kekurangannya, tetapi jika peneliti menggunakan kedua jenis data tersebut secara bersamaan, maka kekurangan masing-masing bisa dilengkapi (Sutedi, 2003:178).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang akan dijadikan sasaran dalam suatu penelitian, yaitu segala hal yang layak untuk diteliti guna menjawab permasalahan. Dalam hal ini, penulis mengambil objek penelitian mengenai sinonim dalam bahasa Jepang yaitu 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*).

Dalam tahap analisis masalah, penulis akan menganalisis makna dan fungsi kata-kata yang digunakan dalam buku pegangan pengajaran bahasa Jepang serta literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi literatur. Dengan teknik ini penulis akan menghimpun, meneliti dan mempelajari makna verba 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*) dari sumber tataran ilmu semantik. Data dalam penelitian ini merupakan data yang

berupa contoh kalimat dari beberapa hasil penelitian terdahulu, website, novel-novel, ditambah dengan contoh kalimat buatan sendiri.

D. Teknik Pengolahan Data

1. Tahap Pengumpulan Data

Mengumpulkan buku, jurnal maupun kamus yang memuat informasi tentang sinonim. Baik berupa gambaran secara umum maupun sinonim yang menjadi objek penelitian secara khusus, yaitu : sinonim verba 広がる (*hirogaru*) dan 広まる (*hiromaru*).

Beberapa sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mengacu pada teori para peneliti terdahulu, seperti :

- 1) 類義語辞典・*Ruigigo Jiten* (*RJ*, 1972)
- 2) 類義語使い分け辞典・*Ruigigo Tsukai Wake Jiten* (*RTWJ*, 1998)
- 3) 使い方の分かる類義語例会辞典・*Tsukaikata No Wakaru Ruigigo Reikai Jiten* (*TNWRRJ*, 1994)
- 4) 日本語学習使い分け辞典・*Nihongo Gakushuu Tsukai Wake Jiten* (*NGTWJ*, 1994)
- 5) 類義語大辞典・*Ruigigo Daijiten* (*RD*, 2002)
- 6) 日本語基本動詞用法辞典・*Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten* (*NKDYJ*, 1996)
- 7) 外国人のための基本語用例辞典・*Gaikoku Jin No Tame No Kihongo Yourei Jiten*, (*GJNTNKYJ*, 1981)

- 8) *Practical Japanese Workbooks (PJW, 1994)*
- 9) 日本語で学ぶ日本・*Nihongo de Manabu Nihon (NDMN, 1992)*
- 10) *New Approach Japanese Intermediate Course (NAJIC, 2002)*

2. Tahap Pelaksanaan (Tahap Analisis Data)

- a. Setelah data terhimpun, kemudian akan dilanjutkan dengan membandingkan setiap masing-masing makna pada kata tersebut. Misalnya dengan cara menyajikan makna dari suatu kata apakah bisa diganti dengan kata lainnya atau tidak. Dengan mengkaji berbagai unsur kebahasaan yang terkait sehingga dapat diketahui alasannya dengan jelas.

Tentunya dalam penelitian ini penulis akan memperhatikan beberapa unsur yang mengacu pada teori yang ditulis oleh Soedjito (1989) dalam Misni (2008) sebagai berikut :

- 1) Distribusinya.
- 2) Kelaziman pemakaiannya.
- 3) Nilai rasa.
- 4) Makna dasar dan makna perluasannya.
- 5) Ragam bahasanya.

- b. Merumuskan dan menyajikan persamaan dan perbedaan yang ditemukan pada bagian sebelumnya.

- c. Mengkaji dan membandingkan dalam kondisi seperti apakah kedua verba tersebut dapat saling menggantikan atau tidak, berdasarkan analisis yang didapat.
- d. Membuat asumsi sementara.
- e. Proses pengecekan oleh *native speaker*.

3. Kesimpulan (Generalisasi)

Pada tahap ini diharapkan akan diperoleh kesimpulan yang jelas berdasarkan pada analisis yang sudah dilakukan. Sehingga bisa dipaparkan apa saja persamaan dan perbedaan dari kedua verba tersebut, dilihat dari segi makna, struktur dan penggunaannya. Dengan demikian, akan diperoleh informasi tentang makna setiap verba tersebut dengan jelas dan bisa digunakan oleh para pembelajar bahasa Jepang. Sehingga kesalahan dalam penggunaannya bisa diminimalisir. Generalisasi ini dilakukan secara induktif.